

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DALAM PEMBELAJARAN PENJAS UNTUK HASIL BELAJAR SISWA

Akhmad Olih Solihin* dan Dedi Supriadi
STKIP Pasundan Cimahi
email: yoyoolih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh dari implementasi pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Cimahi sebagai kelompok eksperimen dan SMAN 5 Cimahi sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kreativitas untuk mengukur hasil belajar pada domain kognitif, angket *situational interest* untuk mengukur hasil belajar pada domain afektif dan *test motor ability* untuk mengukur hasil belajar pada domain psikomotor. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa: 1) Terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar penjas di SMA yang menggunakan model pembelajaran inkuiri; 2) Terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar penjas di SMA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Terdapat perbedaan pengaruh pada hasil belajar penjas di SMA dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Kata kunci: *model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran problem based learning, hasil belajar penjas*

IMPLEMENTATION OF SCIENTIFIC APPROACH ON PHYSICAL EDUCATION FOR STUDENTS LEARNING OUTCOMES

Akhmad Olih Solihin* dan Dedi Supriadi
STKIP Pasundan Cimahi
email: Yoyoolih@gmail.com

Abstract

This study aims to reveal the implementation of the scientific approach affected to student learning outcomes. The method in this research used an experimental method with *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design*. The schools had been selected as research samples; SMAN 1 (as an experimental group) and SMAN 5 (as a control group). In collecting the data, this research utilized three instruments. The questionnaire of creativity was utilized to assess the students achievement on cognitive domain. The second instrument was the questionnaire of situational interest. It was used to assess the students achievement on affective domain. Besides, motor ability test was also conducted to measure the students' achievement on psychomotor domain. The results of this study reveal that: 1) There is a significant improvement between pretest and posttest scores on physical education learning outcomes at high school using inquiry learning model; 2) There is a significant improvement between pretest and posttest scores on physical education learning outcomes at high school using *Problem Based Learning* model; 3) There are differences in the effect on learning outcomes on physical education by using scientific approach.

Keywords: *inquiry learning model, problem based learning model, students learning outcomes.*

Pendahuluan

Harapan kurikulum 2013 sebetulnya sudah terfasilitasi dalam tujuan pendidikan jasmani. Aspek psikomotorik, afektif, kognitif dan sosial adalah cakupan dalam mata pelajaran ini. Penggunaan model pembelajaran merupakan faktor penting dalam upaya tercapainya tujuan pendidikan yang tercantum dalam kurikulum 2013. Banyak pendekatan atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum 2013.

Tuntutan implementasi pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum 2013 berdasarkan pada Permendikbud Nomor 64 tentang standar isi kurikulum 2013 adalah Tersentuhnya keseluruhan domain pembelajaran yang dilakukan melalui pengajaran yang bersifat *scientific* melalui setiap mata pelajaran. Konsep pembelajaran yang diusung oleh kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa (*student centered*). Pemaknaan pembelajaran aktif menurut Boeree (2006, hlm.62) yaitu, Pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk solusi atas anak didik, memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan bisa segera dirasakan. Pembelajaran aktif sudah tidak lagi mengusung *teacher centered* tetapi sudah *student centered*, artinya siswa banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran tidak hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi oleh siswa.

Pentingnya sosialisasi model pembelajaran penjas yang *scientific* dapat menjadi sebuah solusi untuk membuka pengetahuan para guru penjas khususnya di Kota Cimahi untuk memahaminya dan bisa mengimplementasikannya dalam rangka mengisi kurikulum 2013. Permasalahan yang terjadi di lapangan, sosialisasi pengajaran yang *scientific* bukan oleh ahli penjas itu sendiri melainkan oleh tim ahli kurikulum 2013. Sehingga, para guru penjas khususnya di Kota Cimahi menjadi ke-

bingungan akan gambaran implementasi pengajaran penjas yang *scientific*. Sudah diketahui bersama bahwa model pembelajaran yang *scientific* terdiri dari *Problem Based Learning* (PBL), *Inquiry*, *Project Based Learning*, *Guided Discovery*, dll. Sering kali guru penjas tidak mengetahui bagaimana implementasi model-model pembelajaran *scientific* tersebut ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) penjas.

Kenyataan yang terjadi menurut Husdarta dalam (Budiman, 2009, hlm.12), Guru penjas lebih menekankan pada proses mengembangkan perkembangan motorik, bahkan lebih ekstrim lagi adalah *skill* yang bersifat kecabangan. Kejadian ini masih sering terjadi ketika guru penjas mengajar di lapangan, walaupun di sekolahnya sudah menerapkan kurikulum 2013. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penjas untuk mengembangkan kemampuan *holistic* siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak akan tercapai.

Dari permasalahan di atas, maka dibutuhkan study untuk mengatasi persoalan yang telah dipaparkan dengan mengkaji pendekatan pembelajaran yang *scientific* dalam mengimplementasikan materi ajar yang ada pada kurikulum penjas untuk mencapai tujuan pendidikan secara *holistic* yang mencakup domain kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini semakin relevan dengan keadaan yang sedang terjadi di Indonesia saat ini mengenai perubahan kurikulum 2013 yang lebih berpola pada pengajaran *student centered* berbasis *scientific* dalam rangka mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Penelitian ini mengharapakan para guru penjas dapat memahami dan mengimplementasikan pendekatan *scientific* guna tercapainya tujuan pembelajaran penjas. Oleh karena itu program untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh pada domain kognitif, afektif

dan psikomotor siswa, salah satunya melalui pembelajaran penjas yang dikemas oleh guru dalam menyajikan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Seperti halnya dijelaskan oleh Pangrazi & Daeur (1995, hlm.84) bahwa, *Physical education is a part of the general educational programs that contributes, primarily through movement experiences, to the total growth and development all of children*. Melalui pengemasan strategi, gaya, pendekatan dan model pembelajaran penjas diharapkan akan berkontribusi pada seluruh domain pendidikan.

Metode

Metode yang digunakan untuk mencari jawaban implementasi pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar siswa SMA dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *Randomize Pretest-Posttest Control Group Design* menurut Fraenkel dkk.(2012, hlm. 272). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA di Kota Cimahi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Sehingga didapat sampel penelitian 64 orang di SMA Negeri 1 Cimahi yang dibagi kedalam dua kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran inkuiri. Sedangkan kelas eksperimen sebanyak 32 orang di SMA Negeri 5 Cimahi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga jumlah keseluruhan sampel sebanyak 96 orang siswa. *Treatment* yang diberikan selama 9 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk hasil belajar kognitif menggunakan angket kreativitas, untuk hasil belajar afektif menggunakan angket *situational interest*, dan untuk hasil belajar psikomotor menggunakan tes *motor ability*. Kemudian untuk uji hipotesis dengan

menggunakan *Paired-Samples T Test* dan *One-Way ANOVA*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan kepada tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan antara skor *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar penjas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat dilihat Tabel 1. Pada Tabel 1. Didapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ yang berarti H_0 ditolak jadi bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran penjas.

Untuk mengetahui peningkatan antara skor *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar penjas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat Tabel 2. Pada Tabel 2. Didapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ yang berarti H_0 ditolak jadi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil pembelajaran penjas.

Untuk mengetahui perbedaan pengaruh hasil belajar penjas yang menggunakan pendekatan *scientific* dapat dilihat Tabel 3. Pada Tabel 3. Didapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$ yang berarti H_0 ditolak jadi bahwa terdapat perbedaan pengaruh pada hasil belajar penjas di SMA dengan menggunakan pendekatan *scientific*

Dari hasil penelitian pembelajaran inkuiri memberikan banyak manfaat bagi siswa, Burner (dalam Dahar, 2011, hlm. 79) menganggap bahwa Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan menunjukkan beberapa kebaikan. Pertama, pengetahuan itu bertahan lama atau lama diingat atau mudah diingat. Kedua,

Tabel 1. Hasil *Paired Samples T Test* Model Pembelajaran Inkuiri

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference					
				Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	inkuiri - konvensional	-14.969	9.950	1.759	-18.556	-11.381	-8.510	31	.000

Tabel 2. Hasil *Paired Samples T Test* Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference					
				Std. Error	Lower	Upper			
Pair 1	PBL - konvensional	-12.281	6.892	1.218	-14.766	-9.796	-10.080	31	.000

Tabel 3. Hasil Perhitungan *One-Way ANOVA*

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2957.688	2	1478.844	27.602	.000
Within Groups	4982.719	93	53.578		
Total	7940.406	95			

hasil belajar penemuan mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil belajar lainnya. Ketiga, secara menyeluruh belajar penemuan meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir secara bebas. Burner (dalam Dahar, 2011, hlm. 83) menegaskan bahwa Kalau kita mengajarkan sains misalnya, kita bukan akan menghasikan perpustakaan-perpustakaan hidup kecil tentang sains, melainkan kita ingin membuat anak-anak kita berpikir secara matematis bagi dirinya sendiri, berperan serta dalam proses perolehan pengetahuan. Mengetahui itu adalah suatu proses, bukan produk. Ketika belajar menggunakan model pembelajaran inkuiri, maka siswa dapat menguasai pengalaman ajarnya sehingga dapat mencapai hasil belajar penjas yang baik. Kemudian hasil peneliti ini juga mendukung hasil penelitian Ginanjar (2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran inkuiri lebih

baik daripada metode pembelajaran langsung.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menurut Boud dan Felletti (1991) menyatakan bahwa *Problem based learning is away of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity*. Pembelajaran berbasis masalah berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom. Dengan bimbingan guru yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu sendiri. Pembelajaran berbasis masalah gerak adalah sebuah model pembelajaran yang didasari oleh teori belajar sosial. Belajar dipandang sebagai bentuk kontekstual dari

hubungan individu dengan lingkungannya yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan, sehingga siswa dengan mudah mempelajari gerak dalam pembelajaran penjas.

Dari kedua pemaparan di atas dikarena kedua model pembelajaran baik inkuiri maupun model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* memang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga diharapkan guru penjas dapat menjadi kedua model pembelajaran tersebut menjadi referensi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) penjas.

Kesimpulan

Sesuai dengan pengolahan dan analisis data serta pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar penjas di SMA yang menggunakan model pembelajaran inkuiri; 2) Terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar penjas di SMA yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 3) Terdapat perbedaan pengaruh pada hasil belajar penjas di SMA dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Dari kesimpulan di atas maka model pembelajaran inkuiri dan *Problem Based Learning* sangat disarankan karena sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran penjas dalam kurikulum 2013 yang berbasis sains dan para guru penjas seyogyanya

memberikan model pembelajaran melalui pendekatan *scientific* untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Daftar Pustaka

- Booeree, G. C. (2006). *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Budiman, D. (2009). *Model Pengembangan Proses Sosial Siswa Dengan Metode Dan Pendekatan Pembelajaran Penjas*. (Tesis). SPS UPI Bandung.
- Dahar, R. W. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Freankel, J. R dkk. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw Hill.
- Ginanjari, A. (2015). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Kependidikan*, 45, (2), hlm. 123-129.
- Pangrazi, R. & Daeur, V. (1995). *Dynna-mic Physical Education For Elementary School Children (edisi 8)*. New York: Macmillan.
- Permendikbud (2013). *Standar isi kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud